

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan seluruh potensi di dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya untuk di aplikasikan kembali dalam kehidupannya sehari-hari. Usia dini merupakan masa emas perkembangan otak anak. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk meningkatkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap berkembang anak. Taman Kanak-Kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Program pendidikan pra sekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak pada prinsipnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan social anak, melalui aktivitas bermain. Kemampuan-kemampuan tersebut tercakup dalam aspek-aspek dasar perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penerapan perkembangan dalam ketiga aspek dasar perkembangan ini harus distimulasi secara seimbang dan optimal. Optimalisasi ketiga aspek perkembangan tersebut sangat menentukan kualitas hidup anak sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. HarunRasyid (2012, hlm.40), mengemukakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Dimana anak akan mudah menerima,

mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, anak si *golden age* yang membuat otak anak seperti spons yang masih mudah dapat menerima hal-hal baru yang kita berikan dan mereka rasakan juga berguna untuk generasi di masa selanjutnya. Sehubungan dengan pengertian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa :

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan tersebut pendidikan usia dini terutama layanan yang diberikan kepada anak harus mendukung segenap aspek perkembangan anak. Seluruhnya itu harus dirancang dalam satu kesatuan yang utuh dan proposional, terkoordinasi serta melibatkan berbagai pihak. Pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, emosi, fisik dan motorik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pada setiap peserta didik menuju kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosialnya.

Semakin bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan di luar rumah. Salah satu hal terpenting yang diperlukan anak usia dini adalah kebutuhan untuk berekspresi estetik melalui pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran Seni Budaya berupa tari dimasukkan dalam kurikulum sekolah karena keunikan, kemaknaan, dan kemanfaatna bagi perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “Belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni”.

Menurut Ratih (2002, hlm.81), menjelaskan bahwa dalam tujuan pendidikan kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman Kanak-kanak adalah agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pendidikan seni khususnya seni tari diberikan di sekolah, khususnya Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memberikan pengalaman berkeaktifitas serta penanaman pengetahuan nilai sikap sosial kepada siswa.

Berbagai macam fungsi dan tujuan pendidikan seni khususnya tari diatas akan berhasil dicapai apabila dilaksanakan dengan pembelajaran yang sesuai, yaitu pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa, memberikan pengalaman estetis kepada siswa, juga memberikan penanaman nilai moral dan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli (2002, hlm.36) bahwa :

“tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreatifitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni.”

Menurut peneliti, pembelajaran yang sesuai bukanlah pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh siswa. Proses

pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri.

Berhubungan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini sangat aktif untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Kegiatan ini sangat diperlukan baik untuk perkembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besarnya. Perkembangan otot-otot kecil maupun besar tidak akan berkembang optimal apabila anak usia dini tidak diajarkan atau diarahkan untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan yang menyangkut dengan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak, secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Selain itu keterampilan motorik mempunyai peran yang penting untuk perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial dan emosional anak, dan untuk kognitif anak (Sujiono, 2008, hlm.5-7).

Berdasarkan perkembangan motorik kasar anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu perubahan secara fisik maupun secara psikis sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Agar dapat berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak, tujuan, dan fungsi perkembangan motorik kasarnya sangat diperlukan dorongan atau motivasi dari guru dan orang tua sehingga anak merasa senang dalam melaksanakan kegiatan atau pembelajaran motorik.

Selain itu juga tujuan perkembangan motorik kasar adalah mengkaji proses tahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya. Saputra (2007, hlm.20-21) mengatakan bahwa gerak kasar adalah suatu kemampuan yang di tampilkan individu dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada keterampilan dasar.

Hal tersebut sangat diperlukan untuk dapat memberikan dukungan kuat terhadap terbentuknya kualitas gerak yang proposional pada usianya. Fungsi perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu. Pada siswa Taman Kanak-Kanak Kenari Kota Bandung ini, siswa hanya bergerak mengikuti gurunya tanpa ada respon dari siswa kembali, sehingga yang diketahui siswa hanya gerak-gerak saja tanpa ada rangsangan yang dirasakan oleh siswa tersebut dan siswa pun kurang berminat dan kurang memahami karena kemampuan motorik mereka tidak di rangsang. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran di kelas yaitu, dengan menggunakan stimulus seperti gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik. Stimulus gerak binatang bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan anak, serta membuat lebih produktif karena potensi gerak dan kemampuannya untuk berimajinasi anak merupakan proses awal tumbuh kembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya, dan bersosialisasi, mahir menganalisa, aktif berfikir kreatif, memperkaya pengetahuan anak, lebih percaya diri, mandiri dan mampu bersaing, memunculkan bakat anak. Kegiatan yang dapat mendorong peningkatan motorik anak salah satunya yaitu dengan tari melalui stimulus gerak binatang, diharapkan anak bisa melatih motoriknya dengan tidak terkesan membebani anak untuk menghafal dan mengikuti gerakan yang dicontohnya. Seperti gerakan yang pernah anak alami atau yang sering anak lihat akan lebih mudah dipahami anak daripada gerakan yang harus dihafal. Sehingga anak dapat bergembira serta bersukaria untuk bergerak dan perkembangan motoriknya pun dapat tumbuh optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian unsur yang paling utama dari sebuah tarian adalah gerak tubuh manusia. Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak, diharapkan dapat mendorong stimulus motorik sehingga anak dapat berkembang dalam menciptakan suatu gerakan dari ide-ide dan gagasannya. Stimulus yang dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan

gerak motorik anak perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan usia anak Taman Kanak-kanak. Stimulus yang tepat pada anak Taman Kanak-kanak harus memudahkan anak dalam menimbulkan respon gerak yang bisa berupa ungkapan dari ide-idenya, imajinasinya. Melalui respon itu anak akan memiliki pengalaman, rangsang untuk bergerak, serta peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 20 Juli 2016 dengan menemui ibu Atik guru yang mengajar di TK Kenari Kota Bandung, ternyata siswa TK kurang dalam rangsangan gerak dan motoriknya, maka peneliti mencoba menerapkan stimulus gerak binatang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik gerak binatang karena dalam proses pembelajaran di TK Kenari Kota Bandung guru masih mengalami kesulitan, yaitu kelompok A masih kurang dalam kegiatan stimulus gerak binatang dan kemampuan motoriknya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba mencari solusi dengan mengambil judul “Stimulus Gerak Binatang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa TK Kenari Kota Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan siswa TK kurangnya pembelajaran seni tari dalam mengeksplorasi gerak, sehingga siswa TK hanya mengikuti gerak yang di berikan oleh guru dan gurupun tidak memberikan rangsangan motorik gerak dalam pembelajaran seni tari. Solusinya yang harus dilakukan adalah menemukan cara pembelajaran seni tari yang mampu mendorong siswa agar berminat dalam pembelajaran seni tari dengan rangsangan gerak motorik. Peneliti di sini akan menerapkan stimulus gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa TK.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa TK Kenari Kota Bandung melalui stimulus gerak binatang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa TK Kenari Kota Bandung melalui stimulus gerak binatang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil proses dari stimulus gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa TK Kenari Kota Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menemukan data tentang proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa TK Kenari Kota Bandung melalui stimulus gerak binatang.
- b. Menemukan data hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa TK Kenari Kota Bandung melalui stimulus gerak binatang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian, peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat dari segi teori**

Pada hal teori penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mengenai stimulus gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa TK.

#### **2. Manfaat dari segi praktik**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini memberikan referensi dapat memperluas wawasan sehingga sebagai guru (pendidik) dalam meningkatkan kompetensinya, baik penguasaan bahan ajar maupun metodologi pembelajarannya sehingga dapat berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di dalam pembelajaran seni tari di TK Kenari Kota Bandung.

b. Bagi Pendidik Seni

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa TK dalam mempelajari gerak binatang untuk menjadikan acuan pada pembelajaran berikutnya. Memberikan solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran tari khususnya dalam stimulus gerak binatang melalui motorik.

c. Bagi Sekolah TK

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi tentang alternatif mode pembelajaran gerak binatang di TK, sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik, akit dan kreatif.

d. Peneliti Seni Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai gerak binatang yang dapat di praktikkan oleh siswa TK serta memberikan informasi, bahwa gerak tari binatang dapat meningkatkan kemampuan motorik pada siswa TK. Masyarakat akademik dapat termotivasi untuk meningkatkan rasa peduli terhadap siswa TK terutama dalam pengembangan profesi sebagai calon guru.

e. Departement Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kepustakaan departemen Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sumber inspirasi calon pengajar seni tari bagi pengembangan pembelajaran seni tari, memberikan

sumbangan ilmu pengetahuan dan konsep tentang karakteristik siswa TK secara individual dalam pembelajaran gerak tari binatang, serta memberikan kredibilitas positif yang inovatif sebagaimana Universitas Pendidikan Indonesia adalah lembaga yang berdedikasi tinggi.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN :**

- A. Latar Belakang Masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai pembelajaran seni tari baik pembelajaran seni tari itu sendiri, juga permasalahan yang umum dijumpai siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran seni tari berlangsung. Selain beberapa hal tersebut, juga dibahas mengenai pembelajaran seni tari melalui stimulus gerak binatang untuk meningkatkan motorik siswa TK.
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah. Membahas mengenai masalah yang muncul dalam kelas yang berkaitan dengan kurangnya minat siswa TK dalam pembelajaran seni tari sehingga ditemukan beberapa masalah seperti kurangnya pemahaman rangsangan gerak motorik. Berdasarkan identifikasi masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa TK maka dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, dalam penelitian ini ada 2 poin pertanyaan.
- C. Tujuan Penelitian. Tujuan memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari di antaranya tujuan yang di tujukan untuk umum dan khusus.
- D. Manfaat Penelitian. Berisikan manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, siswa, dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- E. Stuktur Organisasi Skripsi. Berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA :**

- A. Penelitian Terdahulu, dimana yang berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu.
- B. Posisi Teoritis, disini posisi teoritis meneliti yang dimana penelitian tersebut terhubung dengan penelitian terdahulu namun ada beberapa perbedaan dalam segi prakteknya.
- C. Karakteristik Anak TK, karakteristik yang menjelaskan perkembangan anak TK.
- D. Stimulus gerak, stimulus gerak binatang, disini sebagai media pembelajaran dalam penelitian.
- E. Motorik, memaparkan pengertian motorik, pengertian motorik kasar, pengembangan motorik pada anak TK.
- F. Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak, menjelaskan apa itu pembelajaran tari anak usia dini, taman kanak-kanak, serta keseluruhan pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak.

### **BAB III METODE PENELITIAN :**

- A. Desain Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian, Partisipan merupakan seluruh orang yang terlibat dalam proses penelitian ini berlangsung, dan tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan.
- C. Teknik Pengumpulan Data, merupakan tata cara pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.
- D. Instrument Penelitian dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan instrument lainnya adalah format observasi dan pedoman wawancara.
- E. Prosedur Penelitian, dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah penelitian.

F. Analisis data, yaitu paparan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN :**

Pada bagian ini membahas hasil temuan yang dirumuskan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Melalui pembahasan yang diungkapkan melalui kajian teori yang direlevansikan dengan data mengenai stimulus gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa TK.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian mengenai stimulus gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa TK, yang telah direduksi, diolah, dianalisis, dan diverifikasi yang kemudian disusun dengan susunan sebagai berikut : simpulan, implikasi, dan rekomendasi.